

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian menggunakan penelitian kualitatif. Pendekatan kualitatif didasarkan atas fenomenologis yang pada dasarnya bertujuan untuk memperoleh pemahaman dan pengertian tentang perilaku manusia ditinjau dari aktor perilaku manusia itu sendiri. Fenomenologis mempelajari pengalaman manusia dalam kehidupan yang mempercayai bahwa kebenaran akan terungkap melalui upaya menyelami interaksi perilaku manusia, dan akhirnya memperoleh kesimpulan tentang apa yang penting, dinamis dan berkembang.

Bogdan dan Taylor (1975, Hlm.5) mendefinisikan “metodologi kualitatif” sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Pendekatan ini diarahkan pada latar belakang individu yang secara holistik (utuh). Sejalan dengan pendapat di atas, Nasution (1992, Hlm.5) mengemukakan bahwa “penelitian kualitatif pada hakikatnya mengamati orang dalam lingkungan hidupnya, berinteraksi dengan mereka, berusaha memahami bahasa dan tafsiran mereka tentang dunia sekitarnya”.

Ciri-ciri penelitian kualitatif, dikemukakan oleh Bogdan dan Biklen (1982, Hlm. 27 – 29) yaitu : (1) sumber data dalam penelitian kualitatif ialah : “situasi yang wajar atau *natural setting*” dan peneliti merupakan instrument kunci; (2) riset kualitatif bersifat deskriptif; (3) riset kualitatif lebih memperhatikan proses ketimbang hasil atau produk semata; (4) periset kualitatif cenderung menganalisa data secara induktif; (5) makna merupakan soal esensial bagi pendekatan kualitatif.

Disamping ciri-ciri di atas, dapat pula ditambah sesuai dengan pendapat Nasution (1988, Hlm. 9 -12) sebagai berikut : (6) mengutamakan data langsung “*first hand*”; (7) triangulasi; (8) menonjolkan rincian kontekstual; (9) subyek yang diteliti dipandang berkedudukan sama

dengan peneliti; (10) mengutamakan perspektif emic; (11) verifikasi, termasuk kasus negative; (12) sampling yang purposive; (13) menggunakan “audit trail”; (14) partisipasi tanpa mengganggu; (15) mengadakan analisis sejak awal penelitian; (16) disain penelitian tampil dalam proses penelitian.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut di atas, peneliti dapat berkomunikasi secara langsung dengan subyek yang diteliti serta dapat mengamati mereka sejak awal sampai akhir proses penelitian. Fakta atau data itulah yang nantinya diberi makna sesuai dengan teori-teori yang terkait dengan fokus masalah yang diteliti. Hal ini sesuai dengan pandangan Bogdan dan Biglen (1982, Hlm.31) yang antara lain mengemukakan bahwa “pendekatan kualitatif berusaha untuk memahami dan menafsirkan makna tentang suatu peristiwa dan interaksi perilaku manusia dalam situasi tertentu”. Dalam upaya menemukan fakta dan data secara alamiah itulah, yang melandasi peneliti menetapkan untuk menggunakan pendekatan metode kualitatif terhadap permasalahan yang diteliti. Dalam suatu penelitian harus ditentukan metodenya terlebih dahulu, dengan metode ini akan memandu seorang peneliti mengenai urutan-urutan bagaimana penelitian dilakukan (Moh, Nasir 1985:51).

Menurut Bahar Soeharto (1989, Hlm.141) metode ialah “cara kerja untuk dapat memahami obyek”. Demikian pula, Winarno Surakhmad (1990, Hlm.131) mengemukakan bahwa “metode merupakan cara utama yang dipergunakan untuk mencapai suatu tujuan, misalnya untuk menguji serangkaian hipotesa, dengan mempergunakan teknik serta alat-alat tertentu”. Dari konsep tersebut, maka pengertian metode penelitian ini mengarahkan kepada cara kerja yang dilandasi oleh ilmu, dengan kata lain cara kerja yang ilmiah untuk memahami suatu obyek penelitian.

Menurut Satori (2011, Hlm.23) penelitian kualitatif dilakukan karena ingin mengeksplor fenomena-fenomena yang tidak dapat dikuantifikasikan yang bersifat deksriptif seperti proses suatu langkah kerja. Creswell (1995, Hlm.15) menyatakan penelitian kualitatif

merupakan suatu contoh yang didasarkan pada metodologi tertentu untuk mengungkapkan masalah sosial.

Penggunaan metode kualitatif dapat menghasilkan data yang lebih lengkap, lebih mendalam, kredibel, dan bermakna sehingga tujuan penelitian dapat dicapai. Penggunaan metode kualitatif ini, bukan karena metode ini baru, dan lebih “trendy”, tetapi memang permasalahan lebih tepat dicarikan datanya dengan metode kualitatif. Dengan metode kuantitatif, hanya bisa diteliti beberapa variabel saja, sehingga seluruh permasalahan yang telah dirumuskan tidak akan terjawab dengan metode kuantitatif. Dengan metode kuantitatif tidak dapat ditemukan data yang bersifat proses kerja, perkembangan suatu kegiatan, deksripsi yang luas dan mendalam, perasaan, norma, keyakinan, sikap mental, etos kerja dan budaya yang dianut seseorang maupun sekelompok orang dalam lingkungan kerjanya. Dengan metode kuantitatif hanya dapat digali fakta-fakta yang bersifat empiric dan terukur. Fakta-fakta yang tidak nampak oleh indra akan sulit diungkapkan. Dengan metode penelitian kualitatif, maka akan diperoleh data yang lebih tuntas, pasti, sehingga memiliki kredibilitas tinggi.

Dalam penelitian ini penulis menggunakan pendekatan kualitatif, karena bertujuan mendeskripsikan dan menganalisis, efektivitas implementasi model pembelajaran *teaching industry* di SMK Negeri 2 Subang. Dalam penelitian ini, peneliti berusaha untuk mengerti, memahami dan mengamati secara mendalam efektivitas penggunaan model pembelajaran *teaching industry*, kemudian menafsirkan, memaknai fenomena dan peristiwa yang sesuai dengan masalah yang diteliti.

B. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian dilaksanakan di SMK Negeri 2 Subang Jl. Wera Dangdeur Subang. Di dalam lokasi penelitian tersebut terdiri dari adanya plasma industri yang berada di dalam lokasi sekolah yaitu PT Kinenta Indonesia.

C. Sumber Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini disesuaikan dengan fokus dan tujuan penelitian. Dalam penelitian kualitatif, sampel sumber data dipilih dan mengutamakan perspektif emic, artinya mementingkan pandangan informan, yakni bagaimana mereka memandang dan menafsirkan dunia dari pendiriannya. Peneliti tidak bisa memaksakan kehendaknya untuk mendapatkan data yang diinginkan.

Sesuai dengan fokus penelitian, maka yang dijadikan sampel sumber data adalah kepala sekolah dan guru. Untuk mendapatkan data tentang penetapan penilaian yang telah ditetapkan sekolah dalam implementasi *teaching industry*, sumber datanya adalah Kepala Sekolah, guru-guru, instruktur yang berada di plasma yang berada pada lingkungan sekolah tersebut.

D. Instrumen Penelitian

Sesuai dengan sifat penelitian kualitatif, untuk memahami makna dan penafsiran terhadap fenomena dan simbol-simbol interaksi di tempat penelitian, dibutuhkan keterlibatan dan penghayatan langsung peneliti terhadap objek di lapangan. Karena itu, instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri sebagai instrument kunci (Lincoln dan Cuba, 1985). Lebih lanjut Cuba mengemukakan ada beberapa alasan mengapa manusia sebagai instrument utama dalam penelitian kualitatif : (1) peneliti sebagai instrument dapat berinteraksi dengan responden dan lingkungan yang ada, manusia memiliki kepekaan dan dapat berinteraksi terhadap stimulus yang diperkirakan bermakna bagi penelitian, (2) peneliti dapat menyesuaikan diri terhadap semua aspek keadaan dan dapat memahami situasi dalam segala aspeknya, (3) peneliti dapat merasakan, memahami, dan mendalami secara kompeten dan simultan atas aneka peristiwa dan fenomena yang muncul secara kontekstual atau melalui proses interaksi : peneliti dapat melakukan analisis, menafsirkan, memaknai dan merumuskan kesimpulan sementara dalam menentukan arah wawancara dan observasi mendalam terhadap responden untuk memperdalam atau mempertajam temuan

penelitian, (4) dengan adanya peneliti sebagai instrument utama memungkinkan fenomena dan respon yang berbeda atau menyimpang dapat digali lebih jauh mendalam, (5) hanya peneliti sebagai instrument yang dapat mengambil kesimpulan berdasarkan data yang dikumpulkan pada saat tertentu dan dapat menggunakannya secara segera sebagai umpan balik untuk memperoleh penegasan, perubahan, perbaikan atau penolakan atas aneka fenomena yang diperoleh dari responden.

Keuntungan dari peneliti sebagai instrument kunci adalah karena sifatnya yang *responsive* dan *adaptable*. Peneliti sebagai instrument akan dapat menekankan kepada keseluruhan objek, mengembangkan dasar pengetahuan, kesegaran memproses, dan mempunyai kesempatan untuk mengklarifikasi dan meringkas.

E. Teknik Pengumpulan Data

Proses pengumpulan data menggunakan tiga teknik utama, yaitu : 1) wawancara mendalam, 2). Observasi, 3). Studi Dokumentasi. Ketiga teknik tersebut merupakan teknik dasar dalam penelitian kualitatif yang disepakati oleh sebagian besar penulis (Bogdan dan Biklen, 1998, Nasution, 1998), digunakan saling melengkapi untuk mengumpulkan data yang sesuai dengan fokus penelitian.

1. Wawancara mendalam (*indepth interview*)

Dalam penelitian ini, teknik wawancara digunakan dimaksudkan untuk mengungkap data atau informasi mengenai berbagai masalah sebagaimana dirumuskan dalam pertanyaan penelitian. Teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak standar yang dilakukan tanpa menyusun daftar pertanyaan ketat. Selanjutnya wawancara tidak terstandar ini dikembangkan dalam teknik, yaitu : (a) wawancara tidak terstruktur, (b) wawancara agak terstruktur.

Kelebihan wawancara tidak terstruktur antara lain adalah dapat dilakukan secara personal yang memungkinkan diperolehnya informasi sebanyak-banyaknya. Selain itu melalui wawancara tidak terstruktur memungkinkan dicatat respon efektif yang nampak selama

wawancara berlangsung dan dipilah-pilahkan pengaruh pribadi peneliti yang mungkin mempengaruhi hasil wawancara, serta memungkinkan pewawancara lain belajar dari informasi tentang budaya, bahasa dan cara hidup mereka. Secara psikologis wawancara itu lebih bebas dan dapat bersifat obrolan sehingga tidak melelahkan.

Melakukan wawancara yang lebih terstruktur terlebih dahulu dipersiapkan bahan-bahan yang diangkat dari isu-isu yang dieksplorasi sebelumnya. Berdasarkan hal ini, bisa dilakukan pendalaman atau dapat pula menjaga kemungkinan terjadinya bias (Moleong, 1989). Di dalam kondisi tertentu dimana pendalaman yang dilakukan kurang menonjolkan hasil, maka dapat dilakukan pendalaman dengan saling mempertentangkan. Informan utama dalam penelitian ini adalah guru-guru, hal ini mengingat ia berkedudukan sebagai evaluator. Mengingat kompleksnya proses penilaian, guru perlu memiliki pengetahuan, keterampilan dan sikap yang memadai.

2. Observasi Partisipasi

Teknik observasi partisipasi ini digunakan untuk melengkapi dan menguji hasil wawancara yang diberikan oleh informan yang mungkin belum menyeluruh atau belum mampu menggambarkan segala macam situasi atau bahkan melenceng. Peneliti dalam observasi partisipasi datang ditempat kegiatan yang diamati namun tidak ikut terlibat dalam kegiatan tersebut. Dengan kata lain, proses bagi peneliti memasuki latar dengan tujuan untuk melakukan pengamatan tentang bagaimana peristiwa-peristiwa (*even*) dalam latar saling terhubung. Observasi digunakan dalam penelitian ini untuk melihat : a). proses implementasi model teaching industry, b). jalannya proses ketercapaian kompetensi siswa, serta c) sinkronisasi kurikulum yang digunakan dengan pihak industri.

3. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen penting yang sesuai dengan fokus penelitian, kemudian dianalisis dan diberi makna. Penggunaan studi dokumentasi ini didasarkan pada lima alasan, yaitu : (a) sumber-sumber ini tersedia dan murah (terutama dari segi waktu); (b) dokumen dan rekaman merupakan sumber yang stabil, akurat dan dapat dianalisis kembali; (c) dokumen dan rekaman merupakan sumber informasi yang kaya, secara konstekstual dan relevan dan mendasar dalam konteksnya; (d) sumber ini merupakan pernyataan legal yang dapat memenuhi akuntabilitas; dan (e) sumber ini bersifat non reaktif, sehingga tidak sukar ditemukan dengan teknik kajian isi.

Dokumen yang diperlukan dalam penelitian ini antara lain : semua Peraturan Pemerintah No. 41 tahun 2015 tentang penyelenggaraan pendidikan vokasi industri berbasis kompetensi, MoU pihak sekolah dengan pihak PT Kinenta Indonesia, Struktur Kurikulum, Kurikulum Sinkronisasi, dan Raport siswa serta dokumen-dokumen lainnya yang berhubungan dengan implementasi model *teaching industry*.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data merupakan proses kegiatan yang sangat penting. Menurut Nasution (1988 : 126). Analisis adalah proses menyusun data agar dapat ditafsirkan. Analisis data merupakan proses mencari dan mengatur secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain yang telah dihimpin oleh peneliti. Kegiatan analisis dilakukan dengan menelaah data, menata, membagi menjadi satuan-satuan yang dapat dikelola, mensintesis, mencari pola, menemukan apa yang bermakna dari apa yang diteliti, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

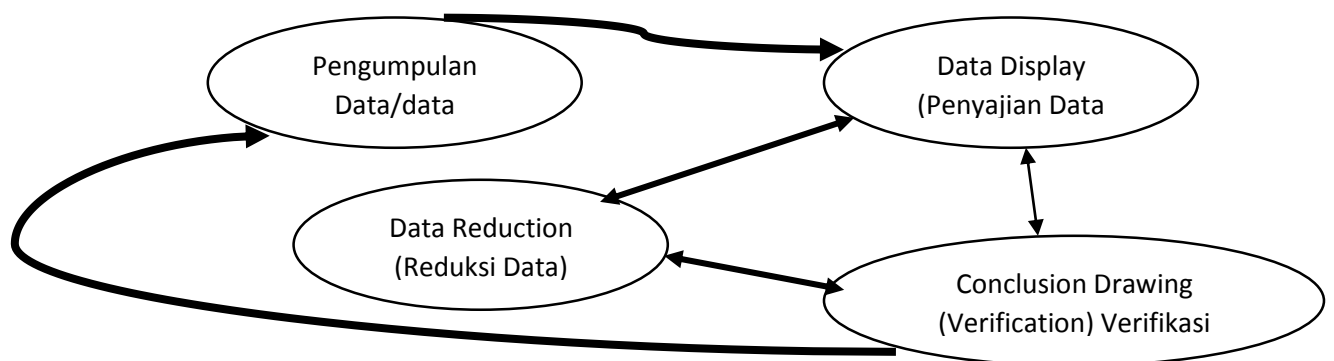
Teknik analisa data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kualitatif, mengikuti konsep yang diberikan Miles dan

Huberman dan Spradley. Miles dan Huberman (1984) mengemukakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus pada setiap tahapan penelitian sehingga sampai tuntas, dan datanya sampai jenuh. Aktivitas dalam analisis data yaitu :

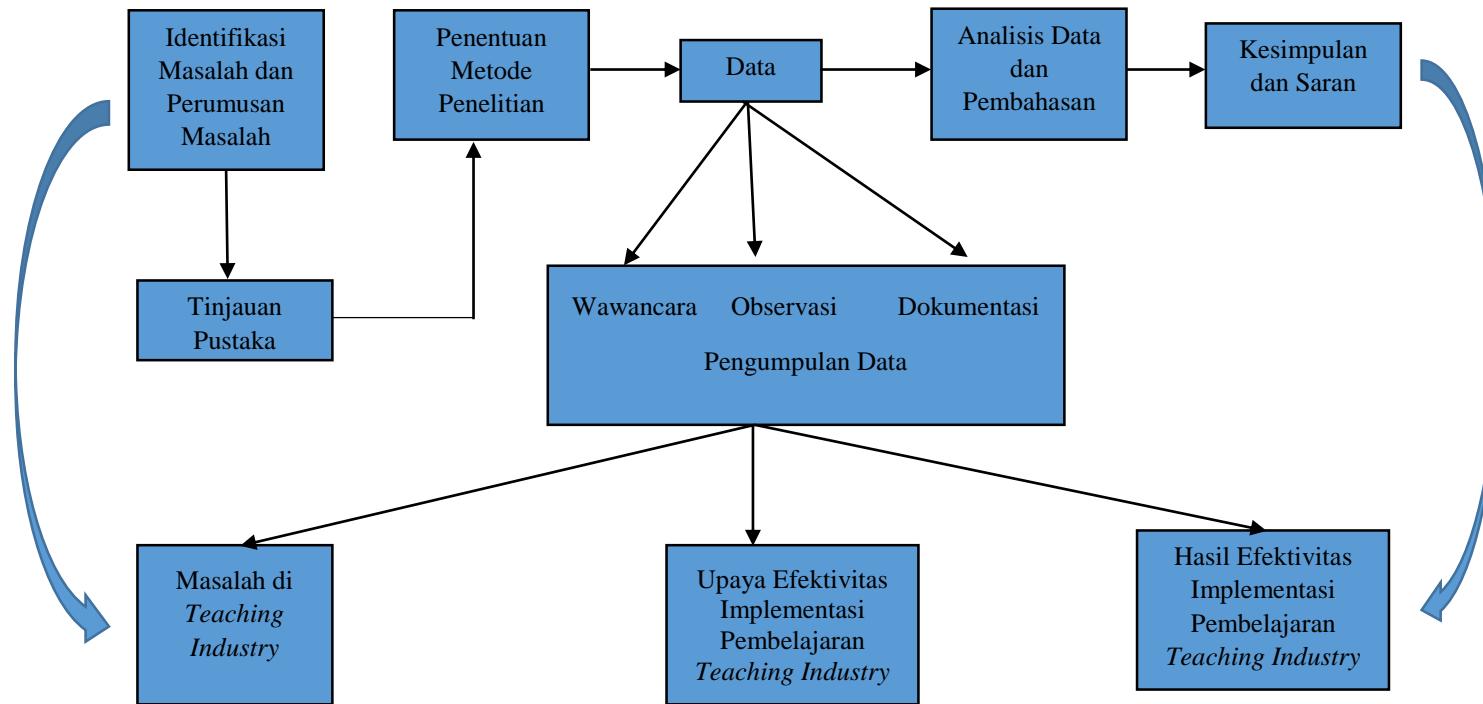
1. *Data collection*, merupakan proses pengumpulan data dari lapangan dengan menggunakan semua teknik (wawancara, observasi dan studi dokumentasi).
2. *Data reduction*, dalam tahap ini peneliti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema polanya sehingga data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas.
3. *Data display*, penyajian data yang dapat dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Menurut Miles dan Huberman (1984) yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks yang bersifat naratif.
4. *Data Conclusion*, merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi.

Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan berikutnya.

Langkah-langkah analisis ditunjukkan pada gambar berikut :



Gambar 3.1. Komponen Analisis Data (Sugiyono, 2005)



Bagan 3.1 Alur Penelitian Kualitatif

G. Pengecekan Keabsahan Data Penelitian

Pelaksanaan pengecekan keabsahan data didasarkan pada empat kriteria yaitu derajat kepercayaan (*credibility*), keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependability*) dan kepastian (*confirmability*), (Moleong, 1989).

1. Kredibilitas

Dalam penelitian kualitatif pengecekan kredibilitas atau derajat kepercayaan data perlu dilakukan, hal ini untuk membuktikan apakah yang diamati oleh peneliti benar-benar telah sesuai dengan apa yang sesungguhnya terjadi secara wajar di lapangan. Derajat kepercayaan data (validasi internal) dalam penelitian kualitatif digunakan untuk memenuhi kriteria (nilai) kebernaran yang bersifat empiric, baik bagi pembaca maupun bagi subjek yang diteliti.

Lincoln & Guba (1985) menyatakan untuk memperoleh data yang valid dapat ditempuh dengan cara : (a) observasi yang dilakukan secara terus-menerus (*persistent observation*); (b) triangulasi sumber data, metode dan peneliti lain; (c) pengecekan anggota (*member check*), diskusi teman sejawat (*reviewing*); dan (d) pengecekan mengenai kecukupan referensi.

Pengujian terhadap kredibilitas data dalam penelitian dilakukan dengan triangulasi sumber data dan pemanfaatan metode serta member check. Triangulasi sumber data dilakukan dengan cara membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh yang satu dengan informasi lainnya.

Metode triangulasi dilaksanakan dengan cara memanfaatkan penggunaan beberapa metode yang berbeda untuk mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh. Dalam hal ini peneliti antara lain melakukan *cross check* terhadap apa yang diungkapkan informan dalam wawancara, atau peneliti menindaklanjuti hasil wawancara dengan melakukan pengamatan terhadap situasi yang terkait dengan topic wawancara.

Pengecekan data dengan member check dilakukan pada subjek wawancara melalui dua cara. Cara pertama langsung pada saat wawancara dalam bentuk penyampaian ide yang tertangkap peneliti saat wawancara. Cara kedua tidak langsung, yaitu dalam bentuk penyampaian rangkuman hasil wawancara yang sudah dibuat oleh peneliti. Dalam hal ini tidak setiap fokus penelitian mendapat member check, namun pengakuan kebenaran data oleh pihak-pihak tertentu yang dianggap sumber informasi dari yang sudah diwawancarai dinyatakan memadai mewakili sumber informasi sasaran wawancara.

2. Transferabilitas

Prinsip transferabilitas dan keteralihan dalam penelitian kualitatif mengandung makna apakah hasil penelitian ini dapat diaplikasikan atau digeneralisasikan pada situasi atau tempat lain. Pada dasarnya hasil penelitian ini tidak menutup kemungkinan dapat diaplikasikan pada situasi dan tempat lain, apabila memiliki karakteristik dan situasi yang sama. Untuk itu peneliti berusaha menyampaikan hasil penelitian secara rinci agar mudah dipahami dan dimaknai oleh siapapun yang tertarik dengan penelitian ini. Oleh karena itu uraian laporan diusahakan dapat mengungkap secara khusus segala sesuatu yang diperlukan oleh pembaca, dapat memahami temuan-temuan yang diperoleh.

3. Dependabilitas

Dependabilitas atau ketergantungan dilakukan untuk menanggulangi kesalahan-kesalahan dalam konseptualisasi rencana penelitian, pengumpulan data, interpretasi temuan, dan pelaporan hasil penelitian. Untuk itu diperlukan *depent auditor* sebagai *depent auditor* dalam penelitian ini adalah para pembimbing.

4. Konfirmabilitas

Prinsip konfirmabilitas bermakna keyakinan atas data penelitian yang diperoleh. Konfirmabilitas diperlukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh objek atau tidak. Hal ini bergantung pada persetujuan beberapa orang terhadap pandangan, pendapat dan penemuan

seseorang. Jika telah disepakati oleh beberapa atau banyak orang dapat dikatakan objektif, namun penekanannya tetap pada datanya. Untuk menentukan kepastian data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengkonfirmasi data dengan para informan atau para ahli. Kegiatan ini dilakukan bersama-sama dengan pengauditan dependabilitas. Perbedaannya jika pengauditan dependabilitas ditujukan pada penelitian proses yang dilalui selama penelitian, sedangkan pengauditan konfirmabilitas adalah untuk menjamin keterkaitan antara data, informasi dan interpretasi yang dituangkan dalam laporan, serta didukung oleh bahan-bahan yang tersedia.

H. PEDOMAN STUDI DOKUMENTASI

Teknik studi dokumentasi dilakukan dalam proses pengumpulan data untuk mendukung atau melengkapi data hasil wawancara dan observasi. Studi dokumentasi dilakukan untuk mengecek keberadaan dokumen :

- a. MoU antara pihak sekolah dengan industri dalam hal ini dokumen MoU antara SMK Negeri 2 Subang dengan PT Kinenta Indonesia
- b. Hasil Raport Siswa
- c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran per kompetensi
- d. Hasil kajian kurikulum
- e. Profil kompetensi lulusan
- f. Kurikulum sinkronisasi
- g. Peraturan Pemerintah

I. Tabel Matrik Pengumpulan Data

Tabel 4.10. Matriks Pengumpulan Data

Tujuan	Data Primer			Data Sekunder
	Indepth	Observasi	Survei	
1. Mencari data berkenaan dengan Efektivitas Implementasi model <i>teaching industry</i>	Alat : Pedoman wawancara Substansi : Seluruh informasi yang berkaitan dengan konsep, persiapan, pelaksanaan dan evaluasi <i>teaching industry</i> Informan : Kepala Sekolah dan seluruh guru serta tenaga kependidikan di sekolah	Alat : Pedoman observasi, angket, wawancara dan foto Cara kerja : Catatan dan foto kegiatan sebagai bukti fisik Substansi : Informasi lain yang relevan dengan implementasi model <i>teaching industry</i>	Alat : Kusioner Substansi : Berkenaan dengan persepsi umum guru, instruktur dan tenaga kependidikan tentang implementasi model <i>teaching industry</i> Sampel : Mengacak guru, instruktur dan tenaga kependidikan	Substansi : Data penunjang baik berkenaan dengan model <i>teaching industry</i> Sumber : Peraturan Pemerintah, Undang-undang
2. Mencari data berkenaan dengan sinkronisasi kurikulum	Alat : Pedoman wawancara Substansi : Seluruh	Alat : Pedoman observasi, angket, wawancara	Alat : Kuisioner Substansi : Berkenaan dengan	Substansi : Data-data penunjang baik berkenaan dengan proses

	informasi yang berkaitan proses pelaksanaan kurikulum sinkronisasi Informan : Kepala Sekolah, guru tenaga kependidikan dan instruktur	dan foto Cara kerja : Catat dan foto kegiatan sebagai bukti fisik Substansi : Informasi lain yang relevan dengan proses kurikulum sinkronisasi	persepsi guru, tenaga kependidikan dan instruktur tentang proses sinkronisasi kurikulum Sampel : Mengacak guru, tenaga kependidikan dan instruktur	kurikulum sinkronisasi Sumber : Kurikulum dan kurikulum sinkronisasi Peraturan Pemerintah Undang-undang
3. Mencari data berkenaan dengan pencapaian kompetensi siswa	Alat : Pedoman wawancara Substansi : Seluruh informasi yang berkaitan dengan tindak lanjut pencapaian kompetensi siswa terhadap mata pelajaran Informan : Kepala sekolah, guru, instruktur, dan siswa	Alat : Pedoman observasi, angket, wawancara dan foto Cara kerja : Catat dan foto kegiatan sebagai bukti fisik Substansi : Informasi lain yang relevan	Alat : Kuisisioner Substansi : Berkenaan dengan persepsi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan dan instruktur	Substansi : Data penunjang baik berkenaan dengan tindak lanjut pencapaian kompetensi siswa Sumber : Kurikulum Kurikulum sinkronisasi Undang-undang PP